

# IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KAMPUNG WISATA GAYO



Sufi, S.Sos., M.A.P

Lisa Iryani, S.Sos.,M.A.P

Nanda Ameliyani, S.Pd.,M.Si

Ti Aisyah, S.Sos. MSP

Sjafruddin, S.E.I., M.E



# IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KAMPUNG WISATA GAYO



Sufi, S.Sos., M.A.P  
Lisa Iryani, S.Sos.,M.A.P  
Nanda Ameliyany, S.Pd.,M.Si  
Ti Aisyah, S.Sos. MSP  
Sjafruddin, S.E.I., M.E



## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan Karya Ilmiah ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KAMPUNG WISATA GAYO

## Penulis

Sufi, S.Sos., M.A.P

Lisa Iryani, S.Sos.,M.A.P

Nanda Amelianny, S.Pd.,M.Si

Ti Aisyah, S.Sos. MSP

Sjafruddin, S.E.I.,M.E

## Penerbit

PT. Radja Intercontinental Publishing



# **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KAMPUNG WISATA GAYO**

Diterbitkan oleh:

PT. Radja Intercontinental Publishing

PENERBIT PT. RADJA INTERCONTINENTAL  
PUBLISHING

(Grup Publikasi RADJA PUBLIKA)

Alamat Redaksi:

Jl. Cempaka Putih, Sp. Tiga Blang Rayeuk, Dsn.

Angsana, Kota Lhokseumawe

Telp. 081269223511

Email: [pt.radja.intercontinental.publis@gmail.com](mailto:pt.radja.intercontinental.publis@gmail.com)

Isi diluar tanggung jawab percetakan  
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang Dilarang  
memperbanyak karya tulis dalam bentuk dan dengan  
cara apapun, tanpa ijin tertulis dari penerbit.

# IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KAMPUNG WISATA GAYO

ISBN : 978-623-09-2241-1

**Penulis:**

Sufi, S.Sos., M.A.P

Lisa Iryani, S.Sos.,M.A.P

Nanda Ameliany, S.Pd.,M.Si

Ti Aisyah, S.Sos. MSP

Sjafruddin, S.E.I.,M.E

**Editor:**

Rahmat Idhami

**Penyunting:**

Muhammad Iqbal Sabri

**Desain sampul dan tata letak:**

Rahmat Idhami

(Sumber Gambar: Freepik.com)

**Tanggal Terbit:**

Februari 2023

**Jumlah Halaman :**

86

**Penerbit:**



PT. Radja Intercontinental  
Publishing

Redaksi:

Jl. Cempaka Putih, Sp. Tiga Blang Rayeuk, Dsn.

Angsana, Kota Lhokseumawe

Telp. 081269223511

Email:

pt.radja.intercontinental.publis@gmail.com

**Hak Cipta Dilindungi Undang-undang.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dengan berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku ini. Shalawat dan salam kita sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahiliyah yang penuh dengan kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Buku ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi kebijakan Qanun kabupaten Gayo Lues Nomor 4 tahun 2016 tentang keparawisataan, salah satu isinya adalah tentang pembangunan, pengelolaan dan pelayanan parawisata yang harus dikembangkan. Salah satunya adalah kampung wisata Agusen yang terletak di desa Agusen kecamatan Blangkejeren

Dalam Penulisa buku ini, Penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan baik isi maupun penyajiannya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun bagi penulis. Akhirnya atas segala bantuan yang telah penulis terima, semoga mendapat balasan dari Allah SWT, dan penulis berharap Buku ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya.

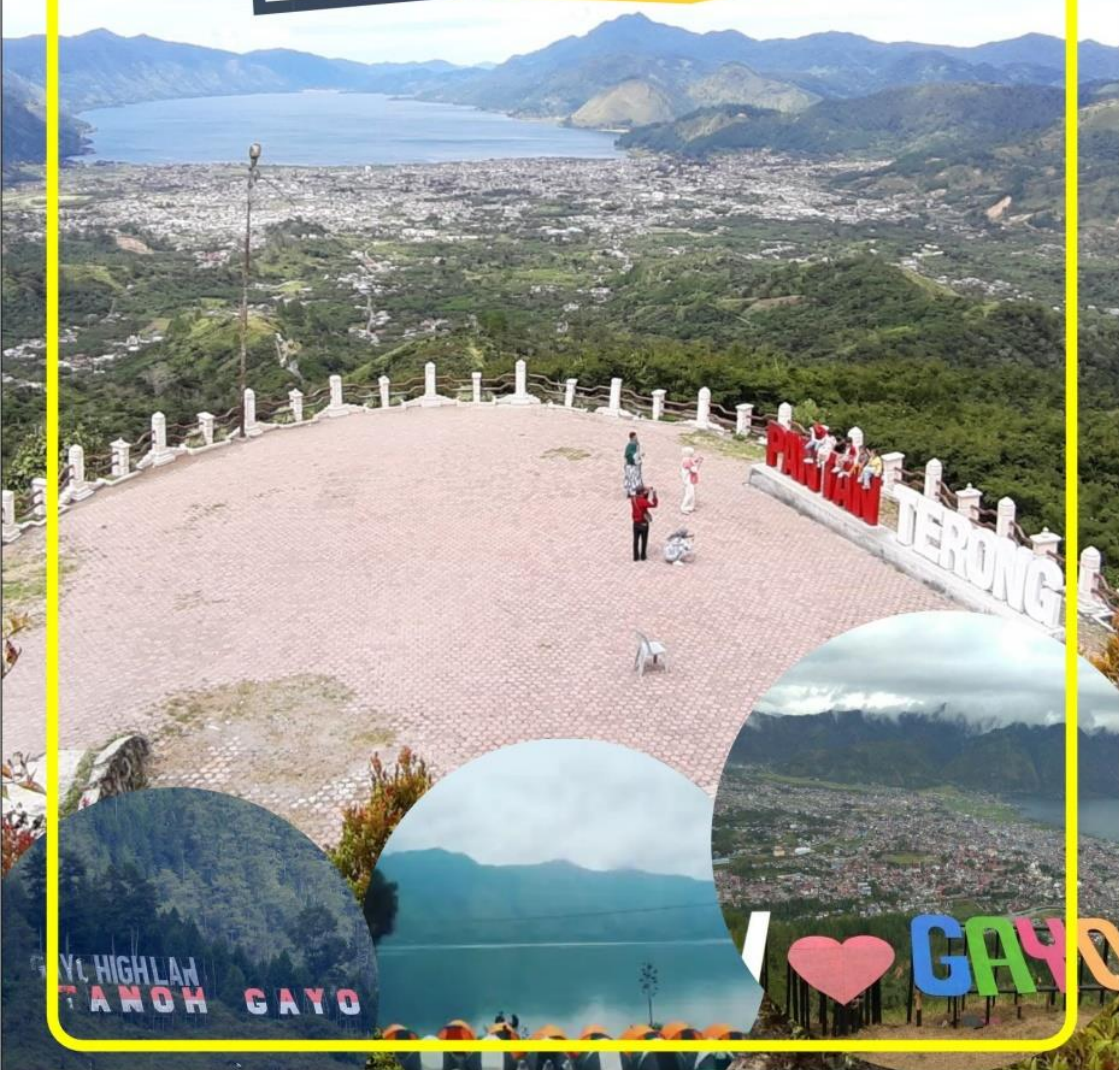
Lhokseumawe, Februari 2023

Sufi, S.Sos., M.A.P

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Peraturan Hak Cipta.....	ii
Halaman Sampul.....	iii
Halaman Penerbit .....	iv
Balik Halaman Judul .....	v
Alamat Redaksi .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	ix
Bab 1 Pendahuluan .....	1
Bab 2 Tinjauan Pustaka.....	8
Bab 3 Metode Penyusunan .....	26
Bab 4 Biaya dan Jadwal Pekerjaan.....	32
Bab 5 Rencana Tahapan Berikutnya .....	35
Bab 6 Kesimpulan dan Saran .....	74
Daftar Pustaka .....	80
Tentang Penulis.....	83

# BAB I PENDAHULUAN



GAYO HIGHLAND  
TANOH GAYO

!  GAYO

## **Analisis Situasi**

Sektor pariwisata menjadi industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi pemerintahan daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dalam rangka menunjang otonomi daerah, pariwisata juga telah memberikan devisa yang cukup besar bagi berbagai negara. Pariwisata sebagai suatu sektor industri, telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi bangsa-bangsa di dunia yang semakin baik dan maju. Kemajuan dan kesejahteraan yang makin tinggi dan telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya ke belahan atau kawasan dunia lainnya. Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional yang tidak dapat dilepaskan dari prinsip otonomi daerah. Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah tersebut dibutuhkan kewenangan yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di tiap-tiap daerah tersebut Sebagai tindak lanjut penyelenggaraan otonomi daerah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah yang merupakan kebijakan yang lahir dalam rangka menjawab dan memenuhi tuntutan reformasi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam yang menjadi tempat pariwisata. Pariwisata adalah

suatu kegiatan yang Secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat.

Bahkan pariwisata di katakan mempunyai energi dobrak yang luar biasa, yang mampu membuat setempat mengalami metamorfose dalam berbagai aspeknya. Dampak pariwisata merupakan wilayah kajian yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam literatur, terutama dampak terhadap masyarakat lokal. Fenomena ini harus menjadi perhatian para pembuat kebijakan sebagaimana diamanatkan dalam instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2005, tentang kebijakan pembangunan kebudayaan dan pariwisata, yaitu mengambil langkah-langkah yang nyata guna mengoptimalkan akselerasi kebudayaan dan pariwisata nasional dalam upaya menyejahterakan masyarakat, membuka lapangan kerja, memberantas kemiskinan dan pemerataan pembangunan. Negara Indonesia, seperti yang kita ketahui merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki berbagai macam potensi pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya.

Ternyata pariwisata dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional (Yoeti, 2008, h.4). Banyak juga objek wisata yang ada di Indonesia yang telah terkenal tidak hanya di dalam negeri maupun ke luar negeri. Oleh sebab itu pengembangan pariwisata di Indonesia dilakukan oleh seluruh wilayah di Indonesia maka dibentuklah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat nasional dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah di tingkat daerah.

Provinsi Aceh yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang juga memiliki banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang bagus dan tidak kalah menarik dengan provinsi yang lain. Parawisata di Aceh juga di atur dalam Qanun Aceh nomor 18 tahun 2013 tentang kepariwisataan. Kabupaten Gayo Lues sebagai salah satu daerah di Aceh yang memiliki potensi wisata cukup banyak dengan prospek ke depan yang sangat menjanjikan.

Salah satunya adalah objek Wisata Kampung Agusen. Kampung Agusen adalah Kampung paling ujung selatan di Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Posisinya berdekatan dan berbatasan langsung dengan rimba raya terluas di Gayo Lues, yaitu Hutan Lindung dan Hutan Taman Nasional Gunung Leuser. Jarak dari ibukota Kabupaten dapat ditempuh selama  $\pm$  30 menit menyusuri jalan antara Blangkejeren-Aceh Tenggara, dan turun menuju lembah (posisi perkampungan Agusen). Kampung ini juga salah satu Kampung yang sudah dijadikan sebagai binaan nasional, dengan berbagai program yang sudah dijalankan sebagai peralihan mata pencarian dari Ganja ke Kopi Sehingga Kampung ini memiliki peluang besar dalam meningkatkan pendapatan dengan adanya binaan dari pemerintah setempat. Pada kesempatan yang lalu kampung Agusen sudah ditunjuk oleh Pemerintah Daerah sebagai kampung Wisata di kabupaten Gayo Lues. Namun, karena pengembangan yang belum cukup optimal, dan infrastruktur yang kurang maka aktivitas kunjungan wisata (oleh wisatawan lokal/ regional) pun masih mengalami pasang surut. Aktivitas wisatawan selama ini masih berada di sekitar kampung dengan

menikmati aliran Sungai Agusen untuk mandi/berenang, bermain pelampung ban, ataupun hanya menikmati keindahan alam di sekitar kampung Agusen yang memang benar-benar sejuk, asri dengan udara segar yang alami.

Wisata Agusen ini baru ditetapkan pemerintah menjadi Kampung wisata pada tanggal 22 Maret 2016 melalui Qanun kabupaten Gayo Lues nomor 4 tahun 2016 yang lalu. Pada tabel berikut ini menunjukkan tentang jumlah wisatawan yang mengunjungi obyek wisata yang ada di Kabupaten Gayo Lues.

Tabel 1.1  
Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kabupaten Gayo Lues  
2019-2022

Tahun	Kunjungan wisatawan		Total
	Domestik	Mancanegara	
2019	1.095	158	1.249
2022	2.884	210	3.094
2021	4.084	269	4.353
2022	6.954	255	7.209

(Sumber : Dinas Parawisata Kabupaten Gayo Lues 2022)

Dari data di atas kita dapat melihat jumlah kunjungan wisatawan sudah sangat banyak dan ini kemungkinan setiap tahunnya akan mengalami peningkatan, oleh karena itu pemerintah daerah khususnya dinas parawisata kabupaten Gayo Lues harus meningkatkan dan mengembangkan dalam segi pembangunan tempat-tempat wisata potensial salah satunya kampung wisata di Agusen.

Suatu kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah daerah khususnya instansi terkait sangat berpengaruh terhadap pembangunan dan pengembangan kampung wisata tersebut kedepannya. Sektor pariwisata memerlukan suatu implementasi yang dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana, terstruktur, tersusun agar potensi yang dimiliki bisa dikembangkan secara optimal dan efisien.

Di dalam memajukan sektor pariwisata di tingkat daerah peran pemerintah daerah sebagai motor penggerak dan selanjutnya memberikankewenangan penuh kepada Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Gayo Lues dalam mengambil suatu kebijakan.

Banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi. Di sinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan dan pengembangan dibidang sektor pariwisata, penataan, fasilitas, promosi yang berlanjut untuk memperkenalkan kampung wisata Agusen, berdasarkan pengamatan melalui wawancara dengan ketua sadar wisata kampung Agusen bahwa tidak ada kerja sama antara pemerintah daerah khususnya dinas pariwisata kabupaten Gayo Lues dengan kampung Agusen itu sendiri dalam segi pembangunan dan pengembangan baik itu SDM maupun Infrastrukturnya, pihak kampung tidak pernah dilibatkan dalam pembangunan di sekitar objek kampung wisata Agusen bahkan warga setempat bergotong royong untuk membuat lahan parkir bagi pengunjung, lahan yang dibuatpun belum cukup karena banyaknya pengunjung di setiap hari-hari libur seperti hari raya idul fitri, idul

adha dan hari- hari libur lainnya, pemerintah setempat sudah mengajukan untuk pembangunan lahan parkir mushalla dan penambahan pondok untuk pengunjung ke pemerintah daerah khususnya dinas pariwisata kabupaten Gayo Lues, tapi sampai tahun 2022 belum ada realisasi pembangunan tersebut. Dari uraian di atas, peneliti ingin mengetahui tentang rencana, program dari kebijakanyang di ambil oleh pemerintah daerah dalam pengembangan dan pembangunan tempat wisata tersebut dan mengetahui potensi alam maupun potensi lainnya yang ada di kampung wisata Agusen tersebut.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi kebijakan pemerintah daerah kabupaten Gayo Lues dalam membangun dan mengembangkan kampung wisata Agusen
2. Apakah hambatan yang dihadapi pemerintah daerah kabupaten Gayo Lues dalam membangun dan mengembangkan kampung wisata Agusen

### **Tujuan Yang Ingin Dicapai**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana upaya pemerintah daerah dalam membangun dan mengembangkan kampung wisata Agusen.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hambatan apa saja yang dialami pemerintah daerah dalam membangun dan mengembangkan objek wisatakampung Agusen



# **BAB II**

# **TINJAUAN PUSTAKA**

# 1. Kebijakan

## Pengertian Kebijakan

Kebijakan publik dibuat dengan tujuan tertentu untuk mengatur kehidupan bersama untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati. Kebijakan publik meliputi segala sesuatu yang dinyatakan dan dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah. Disamping itu, kebijakan publik juga kebijakanyang dikembangkan atau dibuat oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah.

Menurut Irfan Islamy (2003:20) memberikan pengertian kebijakan publik adalah serangkaian tindakan yang ditetapkan dan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan oleh pemerintah yang mempunyai tujuan atau berorientasi pada tujuan tertentu demi kepentingan seluruh masyarakat. Ditegaskan bahwa kebijakan publik dibuat benar-benar atas nama kepentingan publik untuk mengatasi masalah dan memenuhi keinginan serta tuntutan seluruh anggota masyarakat. Irfan Islamy menguraikan beberapa elemen penting dalam kebijakan publik, yaitu:

1. Bahwa kebijakan publik itu dalam bentuk perdananya berupa penetapan tindakan-tindakan pemerintah.

2. Bahwa kebijakan publik itu tidak cukup hanya dinyatakan tetapi dilaksanakan dalam bentuk yang nyata.
3. Bahwa kebijakan publik, baik untuk melakukan sesuatu ataupun tidak melakukan sesuatu itu mempunyai dan dilandasi maksud dan tujuan tertentu.
4. Bahwa kebijakan publik itu harus senantiasa ditujukan bagi kepentingan seluruh anggota masyarakat.

Konsep kebijakan ini dianggap tepat karena memusatkan perhatian pada apa yang sebenarnya dilakukan dan bukan pada apa yang diusulkan atau dimaksudkan. Selain itu, konsep ini juga membedakan kebijakan dari keputusan yang merupakan pilihan di antara berbagai alternatif yang ada (Riant Nugroho, 2014:125).

Carl I. Friedrich mendefinisikan kebijakan publik sebagai serangkaian tindakan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu, dengan ancaman dan peluang yang ada, di mana kebijakan yang diusulkan tersebut ditujukan untuk memanfaatkan potensi sekaligus mengatasi hambatan yang ada dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Kebijakan Publik menurut pendapat James E. Darson dalam Subarsono (2005:2) adalah kebijakan publik sebagai kebijakan yang ditetapkan oleh badan badan dan aparat pemerintah. Walaupun disadari bahwa kebijakan publik dapat dipengaruhi oleh para aktor dan faktor dari luar pemerintah.

Kebijakan publik yaitu suatu keputusan yang dilaksanakan oleh pejabat pemerintah yang berwenang untuk kepentingan rakyat. kepentingan rakyat ini merupakan keseluruhan yang butuh dari perpaduan dan kristalisasi pendapat- pendapat, keinginan dan tuntutan-tuntutan dari rakyat. Untuk menanggapi kepentingan masyarakat yang dalam kondisi dan situasi tertentu nampak sebagai masalah (problem) yang kemudian merupakan “public issue”, maka kebijakan publik sebagai suatu keputusan haruslah ditetapkan tepat pada waktunya, tidak dengan tergesa-gesa namun juga tidak boleh ditetapkan secara terlambat. (Sadhana,2015)

### **Tahap – Tahap Kebijakan**

Proses pembuatan kebijakan publik merupakan proses yang kompleks karena melibatkan banyak proses maupun variable yang harus dikaji. Oleh karena itu beberapa ahli politik yang menaruh minat untuk mengkaji kebijakan publik membagi proses-proses penyusunan kebijakan public kedalam

beberapa tahap. Tujuan pembagian seperti ini adalah untuk memudahkan kita dalam mengkaji kebijakan publik. Tahap kebijakan yang paling populer adalah tahap-tahap kebijakan public menurut William N. Dunn dalam Samodra Wibawa (2011:9):

### **Penyusunan Agenda**

Penyusunan Agenda adalah sebuah fase dan proses yang sangat strategis dalam realitas kebijakan publik. Dalam proses inilah ada ruang untuk memaknai apa yang disebut sebagai masalah publik dan prioritas dalam agenda publik dipertarungkan. Jika sebuah isu berhasil mendapatkan status sebagai masalah publik dan mendapatkan prioritas dalam agenda publik, maka isu tersebut berhak mendapatkan alokasi sumber daya publik yang lebih dari pada isu lain. Dalam penyusunan agenda juga sangat penting untuk menentukan suatu isu publik yang akan diangkat dalam suatu agenda pemerintah. Isu kebijakan sering disebut juga sebagai masalah kebijakan. Menurut William N. Dunn, isu kebijakan merupakan produk atau fungsi dari adanya perdebatan baik tentang rumusan, rincian, penjelasan maupun penilaian atas suatu masalah tertentu. Namun

tidak semua isu bisa masuk menjadi suatu agenda kebijakan.

### **Formulasi Kebijakan**

Formulasi kebijakan adalah masalah yang sudah masuk dalam agenda kebijakan kemudian dibahas oleh para pembuat kebijakan. Masalah masalah tadi didefinisikan untuk kemudian dicari pemecahan masalah yang terbaik. Pemecahan masalah tersebut berasal dari berbagai alternatif atau pilihan kebijakan yang ada.

### **Adopsi/ Legitimasi Kebijakan**

Menetapkan salah satu dari beberapa alternatif kebijakan yang telah dipelajari menjadi kebijakan resmi pemerintah. Pada tahap ini pengambilan kebijakan dilakukan terbuka dan diinformasikan secepat-cepatnya kepada masyarakat melalui lembaran negara ataupun media. Tujuan legitimasi adalah untuk memberikan otorisasi pada proses dasar pemerintahan. Jika tindakan legitimasi dalam suatu masyarakat diaturoleh kedaulatan rakyat, warga negara akan mengikuti arahan pemerintah.

## **Implementasi Kebijakan**

Implementasi kebijakan merupakan tindakan/penerapan oleh unit-unit terkait setelah suatu kebijakan dirumuskan demi mencapai suatu tujuan bersama. Tanpa implementasi maka suatu kebijakan yang telah dirumuskan akan menjadi sia-sia.

## **Evaluasi Kebijakan**

Evaluasi kebijakan dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyangkut untuk menilai kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak. Dalam hal ini, evaluasi kebijakan tidak hanya dilakukan pada tahap akhir saja tetapi dilakukan dalam seluruh proses kebijakan. Dengan demikian, evaluasi kebijakan bisa meliputi tahap perumusan masalah-masalah kebijakan program-program yang diusulkan untuk menyelesaikan masalah kebijakan, implementasi, maupun tahap dampak kebijakan.

## **Pengertian Implementasi Kebijakan**

Menurut Van Metter dan Van Horn dalam Agustino (2008: 195) menjelaskan bahwa, Implementasi kebijakan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-

individu/ pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Esensi utama dari implementasi kebijakan adalah memahami apa yang seharusnya terjadi sesudah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan. Pemahaman tersebut mencakup usaha untuk mengadministrasikannya dan menimbulkan dampak nyata pada masyarakat atau kejadian-kejadian.

Menurut Mazmanian dan Sabatier dalam Agustino (2008: 196) menjelaskan bahwa, Implementasi kebijakan adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah-masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya.

Berdasarkan rumusan implementasi kebijakan sebagaimana dikemukakan diatas, maka implementasi kebijakan dapat dimaknai sebagai pelaksanaan

kegiatan/aktifitas mengacu pada pedoman-pedoman yang telah disiapkan sehingga dari kegiatan/aktifitas yang telah dilaksanakan tersebut dapat memberikan dampak/akibat bagi masyarakat dan dapat memberikan kontribusi dalam menanggulangi masalah yang menjadi sasaran program.

Menurut Lester dan Stewart dalam Agustino (2008: 196) mengatakan bahwa: Implementasi kebijakan sebagai tahap penyelenggaraan kebijakan segera setelah ditetapkan menjadi undang-undang. Dalam pandangan luas implementasi kebijakan diartikan sebagai pengadministrasian undang-undang kedalam berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik-teknik yang bekerja secara bersama-sama untuk mencapai tujuan dan dampak yang ingin diupayakan oleh kebijakan tersebut.

Implementasi kebijakan merupakan tahapan yang sangat penting dalam keseluruhan struktur kebijakan karena melalui prosedur ini proses kebijakan secara keseluruhan dapat dipengaruhi tingkat keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan.

Menurut Bressman dan Wildansky dalam Agustino (2008: 198) menyatakan bahwa, Implementas kebijakan adalah suatu proses interaksi antara suatu perangkat tujuan dan

tindakan yang mampu mencapai tujuan. Implementasi kebijakan merupakan proses lanjutan dari tahap formulasi kebijakan. Pada tahap formulasi ditetapkan strategi dan tujuan-tujuan kebijakan sedangkan pada tahap implementasi kebijakan, tindakan (action) diselenggarakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan**

Berdasarkan pemahaman implemementasi kebijakan merupakan kegiatan pelaksanaan yang telah dibuat untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam pelaksanaan implementasi kebijakan ada beberapa faktor yang meempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan, faktor yang mempengaruhi ini implementasi kebijakan salaing berkaitan satu sama lain.

Salah satu pengemuka teori implementasi kebijakan menurut Edward III dalam Subarsono (2005:90) implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yakni:

**Komunikasi**, yaitu keberhasilan implementasi kebijakan mensyarakat agar implmentor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan, Edwards III membahas tiga hal

penting dalam proses komunikasi kebijakan yaitu, transmisi, konsistensi, dan kejelasan.

**Sumber daya** dimana meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apa bila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, misalnya kompetensi implementor dan sumber daya finansial.

**Disposisi** adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, disiplin dan kecerdasan. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementr tersebut dapat menjalankankebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan.

**Struktur birokrasi** adalah yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salahsatu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah Sistem Operasional Prosedur (SOP) dan Fragmentasi.

## **2. Pariwisata**

### **Pengertian Pariwisata**

Pengertian pariwisata menurut Norval dalam Muljadi dan Nurhayati (2002, h.80) adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu. Menurut definisi yang lebih luas yang dikemukakan oleh Kodhyat (1983, h.4) pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Selanjutnya menurut Musanef (1995, h.11) mengartikan pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain untuk menikmati perjalanan bertamasya dan berekreasi. Menurut Yoeti (2008:8) pariwisata harus memenuhi empat kriteria di bawah ini, yaitu:

1. perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain, perjalanan dilakukan di luar tempat kediaman di mana orang itu biasanya tinggal;

2. tujuan perjalanan dilakukan semata-mata untuk bersenang-senang, tanpa mencari nafkah di negara, kota atau DTW yang dikunjungi.
3. uang yang dibelanjakan wisatawan tersebut dibawa dari negara asalnya, di mana dia bisa tinggal atau berdiam, dan bukan diperoleh karena hasil usaha selama dalam perjalanan wisata yang dilakukan; dan
4. perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

Dalam pengertian kepariwisataan terdapat empat faktor yang harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor tersebut adalah perjalanan itu dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, perjalanan itu harus dikaitkandengan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata semata-mata sebagai pengunjung tempat wisata tersebut.

### **3. Desa Wisata**

Desa Wisata (ekowisata) adalah suatu bentuk wisata memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya masyarakat setempat, serta bertanggung jawab terhadap kelestarian daerah lama. Terdapat enam prinsip dasar ekowisata yang disepakati bisa membedakan wisata alam dengan kegiatan ekowisata (Fennell, 1999), yaitu:

1. Memberikan dampak negatif yang paling minimum bagi lingkungan dan masyarakat lokal;
2. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan baik bagi pengunjung maupun penduduk lokal;
3. Berfungsi sebagai bahan untuk pendidikan yang baik untuk penduduk lokal maupun pengunjung (Wisatawan, Peneliti, Akademis);
4. semua elemen yang berkaitan dengan ekowisata harus memberi dampak yang positif berupa kontribusi langsung untuk kegiatan kontribusi langsung untuk kegiatan konservasi yang melibatkan semua aktor yang terlibat dalam kegiatan ekowisata. Sebagai contoh pengunjung tidak hanya berfungsi sebagai penikmat keindahan alam tapi juga secara langsung sebagai partisipan dalam kegiatan konservasi;
5. Memaksimalkan partisipasi masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan berkaitan dengan pengelolaan kawasan ekowisata;
6. Memberi manfaat ekonomi bagi penduduk lokal berupa kegiatan ekonomi yang bersifat komplementer terhadap kegiatan ekonomi tradisional (bertani, mencari ikan dan lainnya) (Ma'ruf, 2013 dalam Mustabsirah, 2015).

Menurut Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD), Desa Wisata didefinisikan sebagai tempat pariwisata yang berada dipedesaan. 19 Desa Wisata mesti berada dipedesaan dibangun diatas fitur-fitur khusus, usaha kecil, ruang terbuka (alam) dan berkelanjutan. Desa Wisata dipandang sebagai kegiatan multi-faceted bukan hanya sebatas pariwisata pertanian. Serta dipandang sebagai sarana kemampuan menghasilkan pendapatan yang cukup. Tujuan Desa Wisata adalah untuk meningkatkan keuntungan bersih untuk masyarakat pedesaan, dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pengembangan produk pariwisata (Okech et al.,2012).

Selanjutnya, menurut Dorobantu dan Nistoreanu (2012) bahwa Desa Wisata merupakan suatu perjalanan untuk tempat yang terletak dalam lingkungan pedesaan atau dalam pengaturan luar kota dan pusat-pusat wisata, serta suatu bentuk pariwisata dimana motivasi utama para wisatawan adalah observasi dan apreasiasi terhadap alam dan tradisi lokal yang berhubungan dengan alam dan harus memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a. Melindungi dan melestarikan alam
- b. Menggunakan sumber daya alam lokal

- c. Karakternya edukasi, menghormati alam, adanya kesadaran wisatawan dan masyarakat setempat.

Sedangkan menurut Pariwisata Inti Rakyat (PIR) yang dimaksud dengan Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya (Hadiwijoyo, 2012 dalam Sari, 2015).

Desa Wisata merupakan salah satu bentuk pembangunan berkelanjutan melalui promosi produktivitas pedesaan yang dapat menciptakan pekerjaan, distribusi pendapatan, pelestarian lingkungan dan budaya lokal, meningkatkan partisipasi masyarakat, menghargai keyakinan dan nilai-nilai tradisional (Mustabsirah, 2015).

#### **4. Strategi Pengembangan Dan Pembangunan Wisata Daerah**

Menurut Suryono (2004, h.80) strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana dan tahap evaluasi kebijakan yang telah di ambil.

Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

Dalam rangka mengembangkan sebuah destinasi pariwisata, seorang perencana harus memperhatikan dua lingkup pengembangan yang saling melengkapi, yaitu lingkup pengembangan spasial dan tingkatan pengembangan dari destinasi tersebut. Lingkup pengembangan spasial maksudnya adalah keharusan seorang perencana pengembangan destinasi untuk memahami dan memperhatikan latar belakang kontekstual atau lingkungan makro dari destinasi yang akan

dikembangkan. Sedangkan yang dimaksud dengan keharusan seorang perencana pengembangan destinasi pariwisata dalam memperhatikan strategi tingkatan pengembangan destinasi adalah suatu cara pandang atau *perspective* perencanaan pengembangan destinasi yang harus berpandangan secara *holistic* dan menyeluruh, mulai dari tingkatan strategi perencanaan makro dalam dimensi kerangka waktu jangka panjang yang akan memberikan arah, prinsip dan panduan-panduan pengembangan jangka panjang.

kemudian ke lingkup perencanaan jangka menengah yang menetapkan misi-tujuan dan sasaran pengembangan destinasi dan pemosisian destinasi beserta program-program pengembangan dalam kerangka waktu menengah, sampai dengan lingkup perencanaan tingkat operasional yang meliputi: program – program aksi jangka pendek, termasuk business plan dan pengendaliannya yang harus dilakukan oleh organisasi atau lembaga yang diberi kewenangan untuk mengelola destinasi.

Utamanya pada sub system produk kepariwisataan, berbagai komponen yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pengembangan destinasi pariwisata adalah sebagai berikut :

1. Atraksi dan Daya Tarik Wisata
2. Akomodasi atau Amenitas
3. Aksesibilitas dan Transportasi
4. Infrastruktur Pendukung



# **BAB III METODE PENYUSUNAN**

SELAMA SINGKONG DI ERTO LUES

**NEGERI 1000 HAFIZ &**

**NEGERI 1000 BUKIT**

T KENCANA RIJAU BINALE TARI

## **1. Lokasi Penyusunan**

Adapun yang menjadi lokasi dalam Menyusun buku ini adalah berlokasi di Kampung Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, alasan penulis memilih Kampung Agusen karena desa ini perlu perhatian yang lebih dari pemerintah dan usaha yang maksimal dalam bidang pariwisata. Alasan lainnya, karena letak geografis desa ini berada di daerah pengunungan, memiliki bentang alam yang luar biasa berikut aliran sungainya yang besar, disela-sela bebukitan dengan pepohonan yang masih lebat dan terjaga. Selain itu, Agusen juga memiliki komoditi kopi yang cukup dikenal dengan rasa khas, dimana pemerintah Belanda telah membuka perekebunan kopi, untuk pertama kali di Gayo Lues. Sehingga potensi ini akan sangat memungkinkan promosi wisata secara nasional, sertamemiliki prospek yang sangat bagus dimasa yang akan datang bagi masyarakat setempat, khususnya untuk sektor pariwisata di kabupaten Gayo Lues yang tentu saja secara otomatis akan memberikan sumber pemasukan dana Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi kesejahteraan masyarakatnya.

## **2. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam buku ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu dengan tujuan untuk memperoleh data

secara mendalam dan menyajikannya secara rinci. Menurut Denzin dan Lincoln (1987) dalam Moeloeng (2011 : 5) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penyusunan buku yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada.

Pelaksanaan penyusunan buku kualitatif yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menyajikan data yang akurat dan menganalisis secara mendalam fenomena-fenomena yang terjadi yang sesuai dengan fokus dan tujuan penyusunan buku.

### 3. Informan Penyusunan

Informan dalam penyusunan ini yaitu penulis menggunakan teknik purposive, yaitu dengan teknik menentukan sampel dimana orang yang dipilih dengan sengaja dan dengan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang ada sangkut pautnya dengan penyusunan ini. Informan yang dapat memberikan informasi dalam penyusunan ini, yaitu :

No	Nama	Keterangan
1	Mursidi, SE.	Kabid Parawisata Kabupaten Gayo Lues
2	Maharami, SS.	Kasi pengembangan usaha parawisata Kabupaten Gayo Lues

No	Nama	Keterangan
3	Asma	Ketua Sadar wisata desa Agusen
4	Ramadan	Pengulu (Kepala Desa) Agusen
5	Jumadin	masyarakat kampung Agusen
6	Noprijal Fahri	Pengunjung kampung wisata di desa Agusen
7	Hanzani Syahputra, S.H	Kasi Pengembangan Destinasi Parawisata

## 5. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh yaitu sumber data primer yaitu data yang di dapatkan langsung di lapangan yang biasa di sebut data utama, dan data sekunder yaitu data yang berupa seperti dokumentasi, buku-buku, foto-foto dan lain sebagainya. Yang menjadi sumber data dalam penyusunan buku ini ada dua yaitu :

1. Sumber data primer adalah sumber data yang utama, sumber data yang langsung didapatkan di lapangan yaitu melalui wawancara atau pengamatan secara mendalam yang di lakukan secara sadar dan terarah yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang di perlukan dalam penyusunan buku ini. Data primer dalam penyusunan buku ini penulis memperolehnya dengan datang langsung ke tempat sasaran penyusunan buku yaitu Kampung Agusen dan mewawancarai salah kepala desa, masyarakat dan pengunjung wisata di desa Agusen

2. Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang terdapat di dalam sebuah dokumentasi, foto-foto, buku-buku atau data statistik untuk menunjang kelengkapan data dalam penyusunan buku ini. Data sekunder dalam penyusunan buku ini penulis memperolehnya dengan mengumpulkan data-data atau sumber dari buku-buku yang di perlukan dalam penyusunan buku ini.

## **6. Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan model analisis kualitatif secara interaktif berdasarkan model yang dikembangkan oleh Nasution dalam Sugiyono, (2010:88) melakukan teknik analisis data pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi.

Tidak ada cara tertentu yang dapat di ikuti untuk mengadakan analisis, sehingga para penyusunan buku harus mencari metode yang dirasakan cocok dengan sifat penyusunan bukunya, bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi perlu dilakukan pengolahan data. Analisis data dilakukan melalui 3

tahap, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan Conclusion Drawing:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)
2. *Data Display* (penyajian data)
3. *Conclusion Drawing / Verification*

Kesimpulan penyusunan buku kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal / interaktif dan hipotesis / teori.



**BAB IV**  
**BIAYA DAN JADWAL PEKERJAAN**

## 1. Rencana Anggaran Biaya

Untuk kelancaran penyusunan buku usulan sumber pendanaan hanya berasal dari sumber dana Internal Perguruan Tinggi Universitas Malikussaleh Tahun 2021 dengan total biaya Rp. 32.000.000,- (Tiga Puluh Dua Juta Rupiah). Secara rincian anggaran terbagi kedalam dua bagian, yaitu yang pertama dalam bentuk Justifikasi anggaran biaya penyusunan buku dan yang kedua ringkasan anggaran biaya penyusunan buku.

Justifikasi anggaran biaya penyusunan buku meliputi biaya honorarium petugas lapangan, peralatan penunjang, pembelian bahan habis pakai, biaya perjalanan dalam kota dan luar kota. Serta biaya lain untuk publikasi penyusunan buku. Secara lebih rinci Justifikasi Anggaran Penyusunan buku yang dibutuhkan dapat dilihat pada lampiran Penyusunan buku ini dilaksanakan dalam 6 (enam) bulan , dengan ringkasan anggaran biaya penyusunan buku sebagai berikut:

Tabel 4.1

Ringkasan Anggaran Biaya Penyusunan buku

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Honorarium petugas laboratorium, pengumpul data, pengolah data, penganalisis data, honor operator, dan honor pembuat sistem, tenaga administrasi (maksimum 24 %).	7.680.000,-

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
2	Pembelian bahan habis pakai untuk TK, fotocopy, surat menyurat, penyusunan laporan, cetak, penjilidan laporan, publikasi, pulsa, internet, bahan laboratorium, langganan jurnal (maksimum 31%)	9.920.000,-
3	Perjalanan untuk biaya survey/Sampling data, seminar/workshop DN-LN, biaya akomodasi-konsumsi, transport (maksimum 27%)	8.640.000,-
4	Sewa peralatan, ruang laboratorium dan kendaraan (maksimum 18%)	5.760.000
	Jumlah	32.000.000,-

## 2. Jadwal Penyusunan buku

Jadwal penyusunan buku untuk (6) bulan, dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Format Jadwal Penyusunan buku

No	Nama Kegiatan	Bulan					
		7	8	9	10	11	12
1	Pengumpulan Data	■	■				
2	Seminar Proposal			■			
3	Pengelolaan dan Analisis Data			■	■		
4	Penyusunan Laporan Kemajuan			■	■		
5	Seminar Hasil				■		
6	Pemakalah dalam Temu Ilmiah Sidang Akhir					■	
7	dan Publikasi Ilmiah						■
8	Penyusunan Laporan Akhir						■

A large, multi-tiered waterfall cascading down a rocky cliff, surrounded by lush green foliage. The water is white and frothy as it falls.

# **BAB V** **RENCANA TAHAPAN** **BERIKUTNYA**

A scenic view of a lake with a wooden pier in the foreground. In the background, there are green mountains and a blue sky with white clouds. The text 'Danau Lut Tawar' is overlaid on the image.

**Danau Lut Tawar**

## 1. Hasil Observasi

### Profil kampung

Kampung Agusen merupakan salah satu Gampong yang terletak di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, Agusen awalnya menjadi daerah isolasi bagi para pengidap penyakit yang pada saat itu sulit untuk disembuhkan dan dianggap dapat menular ke masyarakat lainnya. Saat ini penyakit itu dikenal dengan penyakit kusta dan lepra. Masyarakat Agusen awalnya banyak berasal dari wilayah kota (saat ini) seperti Gele, Kutapanjang, Penampakan, Kutelintang dan Blangkejeren. Kegiatan isolasi di kampung Agusen dimulai sejak zaman kolonialisme Belanda (sekitar abad 19) berangsur-angsur hingga masyarakat di Agusen bertambah jumlahnya akibat adanya proses perkawinan dan berperanak hingga saat ini. Walaupun penduduk Agusen wilayahnya berada terpisah dan berjauhan dengan desa lain, namun Agusen yang berada di wilayah lembah dikelilingi hutan dengan lahan atau tanah yang subur akibat proses alami produksi hara (siklus hara tertutup) dan melimpah hasil hutannya. Secara bertahap kemudian penduduk Agusen beradaptasi menjadi masyarakat yang bergantung pada lahan dan hutan, sebagian lahan yang dulu berhutan kini banyak berubah menjadi lahan pertanian basah, pertanian kering dan permukiman.

Secara Secara Demografis kampung Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues memiliki batas wilayah yang terletak:

- Sebelah utara berbatasan dengan : Kampung Palok
- Sebelah selatan berbatasan dengan : Taman Nasional Gunung Louser.
- sebelah barat berbatasan dengan : Hutan Lindung.
- Sebelah timur berbatasan dengan : Kampung Aih Suri.

Kampung Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues memiliki 8 Km jarak Dari Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Luas Wilayah 2497 Ha, yang secara administratif terbagi dalam 4 (Empat) Dusun yaitu:

- di sebelah timur Dusun Toa.
- disebelah utara dusun Singah Mule.
- di sebelah barat dusun Uken.
- disebelah selatan Pal 15.

Penduduk kampung Agusen yang paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan berjumlah 411 jiwa, dan laki-laki berjumlah 420 jiwa, dengan total semuanya berjumlah 831 jiwa dengan memiliki 206 kk.

keadaan sosiografis masyarakat kampung Agusen hubungan interaksi sosial masih sangat kental, baik itu

sesama anak-anak, orang tua, dan pemuda/pemudi mereka masih menjalin rasa kebersamaan. kebersamaan masyarakat kampung Agusen terlihat pada saat gotong royong bersama dan disaat mengadakan pengajian, acara pernikahan, acaramemperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, dan juga acara khanduri Tolak Bala yang diadakan setiap tahun sekali.

### **Dinas Parawisata Gayo Lues**

Dinas pariwisata Kabupaten Gayo Lues merupakan unsur pelaksanaan pemerintah dibidang pariwisata yang bertanggungjawab kepada Bupati Gayo Lues melalui Sekretaris Daerah. Dinas pariwisata Kabupaten gayo Lues dibentuk karena mengingat potensi besar yang dimiliki oleh Kabupaten Gayo Lues, daerah yang dikenal dengan sebutan Negeri Seribu Bukit yang memiliki banyak potensi obyek wisatamaka dibentuklah Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues.

Berdasarkan peraturan Bupati Nomor 55 Tahun 2016, Dinas Pariwisata mempunyai tugas membantu Bupati dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pembangunan di bidang pariwisata, ekonomi kreatif dan kebudayaan yang menjadi kewenangan kabupaten berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantuan. Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues, yang berlokasi di Kampung Gunyak, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues.

## **Fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues**

Dinas Pariwisata mempunyai tugas melaksanakan kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues dalam Bidang Kebudayaan dan Pariwisata. Untuk menyelenggarakan tugas-tugasnya tersebut, Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues mempunyai fungsi yang disebutkan dalam Qanun Kabupaten Gayo Lues No 5 Tahun 2007 pada Pasal 41 yakni:

- a. Pelaksanaan urusan ketatausahaan Dinas;
- b. Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang;
- c. Perumusan kebijakan teknis dibidang kebudayaan dan pariwisata;
- d. Pembinaan terhadap usaha pariwisata di kabupaten;
- e. Pemberian rekomendasi perizinan dibidang kebudayaan dan pariwisata;
- f. Pengawasan dan pengendalian di bidang kebudayaan dan pariwisata
- g. Pembinaan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD)

## **Tugas Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues**

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 55 Tahun 2016, Dinas Pariwisata mempunyai tugas membantu Bupati dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan dan pembangunan di bidang pariwisata, ekonomi kreatif

dan kebudayaan yang menjadi kewenangan Kabupaten berdasarkan asas otonomi daerah dan tugas pembantu di lingkungan pemerintah daerah khususnya kabupaten Gayo Lues.

### **Implementasi Kebijakan Kampung Wisata di Desa Agusen Kabupaten Gayo Lues.**

Implementasi kebijakan kampung wisata Agusen adalah salah satu serangkaian usaha pemerintah daerah khususnya dinas pariwisata Gayo Lues untuk membangun dan mengembangkan objek wisata tersebut.

#### **Komunikasi**

Komunikasi kebijakan adalah suatu proses penyampaian informasi kebijakan dari pembuat kebijakan lalu disampaikan kepada pelaksana kebijakan untuk diimplementasikan. Dalam menyampaikan informasi kebijakan untuk diimplementasikan diwajibkan adanya kejelasan agar tidak menimbulkan perbedaan pendapat dan implementasi yang tumbang tindih antara kebijakan satu dengan kebijakan lainnya. Setelah dibuatnya kebijakan untuk diimplementasikan kebijakan ini dikomunikasi terlebih dahulu dengan pihak-pihak terkait dan kelompok sasaran implementasi kebijakan.

Obyek wisata kampung Agusen adalah obyek wisata milik pemerintah daerah yang dikelola oleh Dinas Pariwisata. Dinas Pariwisata bertanggung jawab dalam hal memberikan fasilitas seperti pembangunan infrastruktur dan pengembangan SDM di obyek wisata tersebut.

Obyek wisata kampung Agusen dikomunikasikan secara jelas oleh pihak terkait yaitu dinas pariwisata Gayo Lues kepada kampung Agusen tersebut. Pihak terkait akan datang langsung ke kampung sasaran implementasi guna untuk menyampaikan kebijakan yang telah dibuat dan akan diimplementasikan.

penulis melakukan wawancara dengan Maharami,SS. selaku Kasi Pengembangan Usaha pariwisata :

“dalam hal ini peningkatan pariwisata di kampung wisata Agusen, pemerintah daerah melakukan komunikasi dan interaksi kepada sebagian masyarakat kampung Agusen dalam segi pengembangan maupun pembangunan yang dilakukan ditempat wisata tersebut. Dengan cara melakukan pendekatan kepada masyarakat, dengan harapan masyarakat setempat ikut serta dalam menjaga dan mengembangkan tempat

wisata tersebut. Salah satunya masyarakat di berikan pelatihan dan pengetahuan khusus dari pemerintah daerah dalam pengembangan parawisata didesa Agusen. Seperti pelatihan dalam hal menjaga keindahan wisata, menjaga fasilitas wisata, membuat kerajinan tangan oleh masyarakat setempat dan menjaga kelestarian lingkungan di sekitar wisata. (wawancara 12 Agustus 2022)

Dinas parawisata kabupaten Gayo Lues telah melakukan interaksi kepada sebagian masyarakat kampung Agusen terutama melakukan komunikasi dengan perangkat kampung Agusen itu sendiri agar masyarakat kampung Agusen ikut serta dalam membangun dan mengembangkan wisata yang ada diwilayah kampung Agusen salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan dan pengetahuan tentang pengembangan wisata, Maharami,SS. menambahkan bahwa:

“setiap tahunnya komunikasi lain yang dilakukan oleh dinas parawisata terhadap kampung Agusen adalah, transparansi hasil musrenbang tentang pembangunan apa saja dan pelatihan yang di lakukan tiap tahunnya yang akan dilakukan di Kampung Agusen, contohnya

pembangunan menara pandang didusun pal 15 dan di berangkatkan nya sebagian pemuda kampung Agusen ke Pare dikabupaten Kediri untuk belajar bahasa inggris pada tahun 2018. Dan kami juga berkoordinasi dengan pemerintah provinsi apa yang kurang kami sampaikan kepada pemerintah provinsi hampir setiap tahunnya bukan hanya untuk wisata kampung Agusen ini tapi seluruh wisata yang ada dikabupaten Gayo Lues. (wawancara 12 Agustus 2022)

Komunikasi yang dilakukan oleh dinas parawisata dengan pemerintah kampung Agusen berjalan cukup baik karena setiap program dan pembangunan yang akan dilakukan dinas parawisata di kampung wisata tersebut terlebih dahulu berkoordinasi dengan geuchik kampung Agusen.

Seperti yang disampaikan oleh Ramadan selaku geuchik(kepala desa) kampung Agusen:

“Setiap ada pembangunan yang dilakukan di kampung wisata ini sebelum pengerjaannya dinas parawisata terlebih dahulu berkoordinasi dengan kami, dan kami yang menyampaikan kepada

masyarakat kampung bahwa akan ada pembangunan yang di kerjakan, contohnya pada tahun 2017 dibangunnya pondok-pondok untuk pengunjung, tapi masih ada warga kampung yang tidak peduli atau tidak setuju dilakukannya pembangunan di sekitar obyek wisata tersebut, dikarenakan sebagian pendapat warga setempat dilakukannya pembangunan tersebut tidak menguntungkan bagi mereka. (wawancara 16 September 2022)

Masih ada masyarakat yang kurang setuju dilakukannya pembangunan maupun pengembangan di obyek wisata tersebut karena kurangnya komunikasi dan sosialisasi yang dilakukan dinas pariwisata kepada masyarakat kampung Agusen secara langsung dan masyarakat beranggapan tidak ada untungnya bagi mereka jika ada pembangunan yang dikerjakan untuk memajukan kampung wisata Agusen tersebut.

Seperti yang di sampaikan oleh jumadin masyarakat kampung Agusen:

“kami ingin pihak dinas langsung yang menjelaskan tentang pembangunan yang akan dilakukan di sekitar Obyek wisata ini,

apa keuntungannya bagi kami dan jika di bangun tidak di rawat kan sama saja membuang-buang anggaran seperti pembangunan menara pandang di dusun pal 15, menurut saya pembangunan bangunan tersebut hanya untuk menghabiskan anggaran saja bukan untuk memajukan obyek wisata ini, kita bisa lihat sampai sekarang bangunan tersebut tidak pernah dirawat dari pertama kali di bangun pada 2018. (wawancara 16 September 2022)

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa sebagian masyarakat ingin informasi tentang pembangunan maupun pengembangan di kampung wisata Agusen terlebih dahulu di sosialisasikan kepada masyarakat setempat, agar masyarakat mengerti dan dapat memahami segala bentuk pembangunan dan pengembangan yang akan dilakukan di sekitar obyek wisata Kampung Agusen.

Seperti yang di sampaikan oleh Mursidi,SE. kepala bidang parawisata:

“Untuk pembangunan di kampung wisata Agusen kami hanya berkoordinasi langsung dengan geuchik kampung

Agusen, ada masyarakat yang tidak setuju kami kurang mengetahuinya, dan yang kedua pembangunan yang dilakukan selama ini baik itu pondok pengujung, jembatan, maupun yang lainnya pembangunan dilakukan oleh siapa yang telah menang dalam sistem tender proyek pembangunan tersebut. (wawancara 23 Agustus 2022)

Dinas parawisata kabupaten Gayo Lues langsung berkoordinasi dengan geuchik kampung Agusen jika ada pembangunan yang akan dilakukan di obyek kampung wisata Agusen, dalam hal pembangunan dinas terkait menyerahkan sepenuhnya pembangunan kepada pihak tender yang memenangkan proyek pembangunan tersebut.

Mursidi,SE menambahkan bahwa:

“Jika ada masyarakat yang kurang setuju kami selaku dinas terkait siap menjelaskan tentang pembangunan yang telah dan akan di lakukan, dan kami siap menerima saran atau masukan terhadap pembangunan dan pengembangan kampung wisata Agusen ini. (wawancara 23 Agustus 2022)

Berdasarkan wawancara diatas komunikasi yang dilakukan dinas pariwisata kabupaten Gayo Lues kepada pemerintah Kampung Agusen sudah cukup baik, karena pembangunan dan pengembangan yang dilakukan terlebih dahulu di koordinasikan dengan geuchik kampung Agusen, tetapi pemerintah kampung Agusen tidak memberikan dan menjelaskan tentang informasi yang telah diberikan dinas terkait kepada seluruh masyarakat kampung Agusen.

### **Sumber Daya**

Untuk mengimplementasikan kebijakan dan pemenuhan sumber-sumber terkait dalam pelaksanaannya, adanya kewenangan yang menjamin bahwa pembangunan dan pengembangan dapat diarahkan sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan tujuan kebijakan tersebut. Serta adanya fasilitas pendukung untuk mengimplementasikan kebijakan pemerintah daerah dalam pembangunan dan pengembangan Kampung wisata Agusen.

Sumber daya yang baik juga akan sangat dibutuhkan dalam implementasi karena jika suatu kebijakan yang akan diimplementasikan tetapi sumber daya yang terlibat tidak kompeten dalam bidangnya maka kebijakan maupun program

yang ditetapkan akan terhambat tidak efektif dan efisien dalam perjalannya.

Menurut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Maharami,SS. selaku Kasi Pengembangan Usaha pariwisata :

“seperti ditahun-tahun sebelumnya kami menempatkan petugas kami disana guna menjaga fasilitas dan infrastruktur bangunan yang sudah dibangun dan mengelola obyek wisata tersebut serta melayani para pengunjung yang datang ke obyek wisata tersebut dan petugas tersebut membuat laporan ke kami, apa saja yang harus di Evaluasi ke depannya.  
(wawancara 12 Agustus 2022)

Dinas terkait setiap tahunnya menempatkan petugas untuk menjaga dan mengawasi fasilitas yang telah dibangun serta melayani pengunjung yang datang ke tempat wisata tersebut, baik lokal maupun dari luar daerah kabupaten Gayo Lues dan petugas harus menyerahkan laporan kepada dinas terkait, agar di evaluasi apa yang menjadi kekurangan di tempat wisata tersebut.

Hal yang berbeda disampaikan Oleh ketua sadar wisata kampung Agusen Asma:

“iya memang betul ada petugas yang di kirim oleh pihak dinas, tetapi itu hanya untuk menjaga gedung wisata yang ada dikampung Agusen, bukan untuk menjaga infrastruktur yang ada di tempat wisata ini, kita lihat saja infrastruktur yang sekarang, apakah ada perawatan, tidak ada bahkan kami sebagian warga yang memperbaiki dan menjaga itu semua, contohnya tempat parkir masyarakat kampung bergotong royong untuk menyediakan lahan parkir bagi pengunjung, karena sebagian pengunjung mengeluhkan itu dan tempat sampah yang ada tidak cukup, akibatnya sampah sebagian pengunjung dibuang ke kebun kopi masyarakat, kami yang harus gotong royong untuk membersihkannya. Menurut saya infrastruktur yang ada di kampung wisata ini masih kurang, masih banyak yang harus dibangun. (wawancara 16 September 2022)

Menurut keterangan ketua sadar wisata kampung Agusen petugas yang ditugaskan oleh pihak pemerintah daerah hanya sekedar menjaga salah satu gedung yang berada dikampung Agusen, untuk perawatan fasilitas dan infrastruktur sebagian masyarakat kampung Agusen bergotong royong untuk memperbaiki dan membersihkan area sekitar obyek kampung wisata Agusen.

penulis melakukan wawancara dengan salah satu pengunjung obyek wisata kampung Agusen yakni Noprijal Fahri:

“yang kurang menurut saya dari tempat wisata ini adalah lahan parkir yang terlalu sempit dan akses menuju lahan parkir itu sendiri agak sulit karena jalannya menanjak, dan jika sudah penuh, terpaksa kami harus parkir di tepi jalan, dan yang kedua adalah kurangnya pondok bagi pengunjung, kami terpaksa duduk ditepi sungai seperti ini karena pondok untuk pengunjung sudah penuh, harapan saya pembangunan seperti lahan parkir dan penambahan pondok untuk pengunjung dapat dibangun, karena wisata Agusen ini sangat bagus pemandangannya, jika tidak di kembangkan sangat disayangkan. (wawancara 18 September 2022)

Menurut pernyataan di atas dijelaskan pengunjung yang mengeluhkan tentang fasilitas yang masih kurang di obyek wisata tersebut, contohnya lahan parkir yang terlalu sempit dan kurangnya pondok untuk pengunjung yang datang salah satu penyebabnya adalah, dinas pariwisata kabupaten Gayo Lues kekurangan petugas yang bertugas mengawasi dan menjaga

infrastruktur yang ada di tempat wisata tersebut, akibatnya banyak infrastruktur yang rusak dan tidak terawat.

Mursidi,SE.Menyatakan bahwa:

“dikabupaten Gayo Lues banyak tempat wisata yang lain yang belum cukup optimal baik dalam pembangunan dan pengembangannya, diantara sekian banyak tempat wisata, semuanya mempunyai masalah, contohnya masyarakat yang kurang setuju adanya pembangunan dan yang lainnya.(wawancara 23Agustus 2022)

Menurut hasil wawancara diatas banyak tempat wisata yang lain belum cukup optimal dalam pembangunan infrastrukturnya, fasilitasnya maupun pengembangannya salah satu penyebabnya adalah masyarakat yang kurang setuju akibatnya adalah terhambatnya pembangunan dan pengembangan setiap tahunnya untuk kemajuan obyek wisata tersebut, lain halnya di obyek kampung wisata Agusen meskipun ada masyarakat yang kurang setuju, tetapi pemerintah kampung Agusen sangat mendukung dan ikut berpartisipasi dalam memajukan obyek wisata yang terletak

dikampung Agusen tersebut.  
Maharami,SSMenambahkan bahwa:

“dan untuk pembangunan tempat parkir kami mempunyai hambatan di lahan warga, yang tidak setuju lahannya dijadikan tempat parkir dan untuk pembangunan dari segi infrastruktur masih belum optimal dikampung wisata Agusen itu dikarenakan anggaran yang terbatas, apalagi untuk tahun 2022 ini semua dialihkan untuk penanganan COVID 19, dan pihak dinas tiap tahunnya mengusahakan agar pembangunan dan pengembangan dapat direalisasikan, agar parawisata dikabupaten Gayo Lues dapat maju dan berkembang. (wawancara 23 Agustus 2022)

Dari hasil wawancara diatas bahwa pembangunan di kampung wisata Agusen ini terhambat akibat beberapa faktor salah satunya adalah anggaran, kurangnya anggaran menyebabkan pembangunan di obyek wisata ini tidak dapat direalisasikan, akibatnya sebagian masyarakat kampung agusen dan pengunjung mengeluhkan tentang infrastruktur yang masih kurang.

Diperlukan peran berbagai pihak untuk memajukan Kampung wisata Agusen ini khususnya dinas terkait dengan pemerintah kampung Agusen itu sendiri agar kampung wisata Agusen ini menjadi kampung yang dapat dicontoh oleh kampung lainnya baik dari segi pengembangan parawisatanya maupun segi yang lainnya

### **Disposisi Pelaksanaan**

Disposisi pelaksanaan adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor kebijakan seperti, komitmen, kejujuran, disiplin, dan kecerdasan. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik maka implementor tersebut akan menjalankan kebijakan dengan baik seperti yang diinginkan oleh pembuat kebijakan dan dapat mencapai tujuan dari kebijakan tersebut. Disposisi dari pelaksanaan yang baik sangat dibutuhkan karena dapat menunjang keberhasilan dari kebijakan yang diimplementasikan. Jika disposisi yang buruk maka dapat dipastikan tingkat keberhasilan tidak akan maksimal seperti yang diharapkan dan tidak dapat memenuhi tujuan kebijakan. Disposisi mempengaruhi jalannya lancar atau tidaknya sebuah program dimana satu sama lain saling keterkaitan.

Berikut keterangan yang disampaikan oleh kasi pengembangan usaha parawisata Maharami,SS.:

“untuk pengembangan wisata, dinas parawisata Gayo Lues hanya memiliki 2 orang staf yang lulusan parawisata, ini salah satu hambatan untuk mengembangkan wisata yang ada dikabupaten Gayo Lues, oleh karena itu pengembangan yang dilakukan di obyek kampung wisata Agusen kurang berjalan dengan baik, contohnya kurangnya perawatan infrastruktur yang dibangun.(wawancara 12 Agustus 2022)

Penetapan staf yang terjadi di Dinas Pariwisata kabupaten Gayo Lues berdasarkan lulusan Pegawai Negeri Sipil pada umumnya masih kurang memiliki keahlian khusus di bidang pariwisata sebagai kriteria masuk dalam bidang tersebut, sehingga pemahaman di bidang pariwisata kurang dimiliki staf. Seperti yang disampaikan oleh kepala bidang parawisata Mursidi SE :

“Untuk pegawai Negeri Sipil kami sangat kekurangan pegawai yang paham tentang pengembangan parawisata, bagian promosi

dan yang lainnya, untuk tenaga honorer kami hanya memiliki 2 staf yang lulusan keparawisataan. Untuk promosi biasanya dari dinas parawisata provinsi Aceh yang langsung mengerjakannya.(wawancara 23 Agustus 2022)

Dinas parawisata kabupaten Gayo Lues kekurangan pegawai yang mengerti dan memahami tentang pengembangan parawisata oleh karena itu pengembangan di seluruh tempat wisata yang ada dikabupaten Gayo Lues tidak berjalan dengan optimal, untuk promosi wisata yang ada di kabupaten Gayo Lues dinas parawisata menyerahkan ke dinas parawisata provinsi Aceh, agar promosi yang dilakukan berjalan dengan yang diharapkan.

Mursidi.SE. menambahkan:

“kampung wisata Agusen pada tahun ini tidak ada staf yang kami tugaskan disana dikarenakan anggaran yang tidak cukup, untuk penempatan tugasnya setiap tahun berpindah-pindah pada tahun 2018 kami tugaskan dimenara pandang, pada tahun 2019 kami tugaskan di gedung wisata yang berada dikampung Agusen, tugasnya merawat fasilitas dan membersihkan area

wisata tersebut. Yang kami tugaskan setiap tahunnya sebanyak 3 atau 4 orang staf.(wawancara 23 Agustus 2022)

Penjelasan dari pernyataan diatas dinas kabupaten Gayo Lues kekurangan pegawai yang lulusan keparawisataan, oleh karena itu pengembangan yang dilakukan terhambat salah satunya di kampung wisata Agusen, staf yang ditugaskan tidak ditempatkan diseluruh lokasi wisata, hanya di tugaskan di salah satu lokasi, tidak adanya perawatan infrastruktur di sekitar lokasi wisata

#### Daftar Pegawai Dinas Pariwisata

BIDANG		NAMA	KET
Kepala Dinas		H.J Abidin,SE.MM	
Sekretaris		Syahrul Mas, ST,MM	
Kasubag Keuangan dan Aset		Anik Ermawati, S.Sos	
	1	Suhaidi, S.Pd, M.Si	
	2	Siska Sartika, A,Md	
	3	Sehumur	
	4	Syarifuddin	
	5	Dini Hayati, S.Pd	PTTK
Kasubag Umum, Kepegawaian dan Pelaporan		Aisyah, SE	
	1	Safrijal, S.Sos.I	PTTK
	2	Armi, S.Pd	PTTK

BIDANG		NAMA	KET
	3	Abd. Karim Ajmi	PTTK
	4	Makmur Jaya	PTTK
	5	Junaidi	PTTK
	6	M. Saleh	PTTK
Kabid Pariwisata`		Mursidi.SE.	
Kasi Pengembangan Usaha Pariwisata		Maharami, Ss	
	1	Darmawan Igusti	
	2	Supri Ariu, S.Pd	PTTK
Kasi Pemasaran dan Promosi Pariwisata		Khairul Abdi, S.Pd.I	
	1	Linda Wati, STT. Par	PTTK
Kasi Pengembangan Destinasi Pariwisata		Hanzani Syahputra, S.H	
	1	Mutiara Fani, STT.Par	
	2	Zulfikar, S.Pd	PTTK
	3	Romi Ruanda, Amd. Par	PTTK
	4	Khairul Abdi	PTTK
	5	Riduan	PTTK
	6	Win Fahmi	PTTK
	7	Ismail	PTTK
	8	Samsul Bahri	PTTK
Kabid Kebudayaan		Zulkifli, S.P.I	
Kasi Nilai Seni Budaya		Khalidin, SE	
	1	M. Nasir, S.Pd	
	2	Maliki, S.Pd	PTTK
Kasi Adat Istiadat		Ali Amran, SE	
	1	Alimuddin	PTTK

BIDANG		NAMA	KET
	2	Ernawati, S.Pd	PTTK
Kasi Sejarah dan Kepurbakalaan		Selamat	
	1	Anita Carolina, SE	
Bidang Ekonomi Kreatif		Sirdalima, SE	
Kasi Ekonomi Kreatif Berbasis Seni Budaya		Taufik, S.Pd	
	1	Rosni, S.Pd	
	2	Mahir Sidiki Pani	
Kasi Ekonomi Kreatif Berbasis Media Desaign Dan Iptek		IkhwanuddinYASRI, SST	
	1	Evi Suraya, S.Pd	
	2	Firdaus, S.Pd	PTTK
Kasi Kerjasama dan Fasilitasi		Ratna Dewi	
	1	Suriyanto, S.Par	
	2	Abudiman	
	3	Sriana,SP	PTTK

(Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues 2022)

Berikut wawancara dengan Hanzani Syahputra SH selaku Kasi Pengembangan Destinasi Pariwisata :

“untuk mempromosikan wisata di Kabupaten Gayo Lues Dinas Pariwisata bekerja sama dengan Dinas Pariwisata

Provinsi Aceh melalui promosi di sosial media, agar para wisatawan-wisatawan dari luar daerah atau daerah itu sendiri mengetahui baik dari segi lokasi, keadaan dan keindahan dari tempat wisata tersebut". (wawancara 27 agustus 2022)

Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Provinsi Aceh untuk mempromosikan wisata-wisata yang ada di Kabupaten Gayo Lues salah satunya dengan promosi melalui media sosial untuk memperluas informasi wisata yang ada sehingga dapat menarik minat wisatawan dari luar Kabupaten.

Hanzani Syahputra SH menambahkan :

“untuk kampung wisata Agusen Dinas Pariwisata mempromosikannya melalui kegiatan-kegiatan seperti di adakannya festival kopi di kampung wisata Agusen pada tahun 2018, selain itu Dinas Pariwisata juga melakukan pembagian Brosur tentang Kampung Wisata Agusen pada acara pengenalan Adat dan Budaya Gayo. Kegiatan-kegiatan ini di lakukan supaya menarik minat para wisatawan dari

luar daerah Gayo Lues". (wawancara 27 agustus 2022)

Dengan melakukan berbagai cara promosi diharapkan tempat-tempat wisata ini dapat berkembang khususnya, Kampung Wisata Agusen sehingga dapat menarik minat wisatawan-wisatawan dari luar daerah yang akan berkunjung ke Kabupaten Gayo Lues.

### **Struktur Birokrasi**

Struktur birokrasi merupakan yang bertugas mengimplementasikan kebijakan, struktur birokrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implemtasi kebijakan. Struktur birokrasi ini memiliki peran penting dalam menjalankan sebuah kebijakanstruktur yang baik sanagat mendukung optimal jalannya kebijakan yang diimplemntasikan. Dalam struktur organisasi terdapat aspek yang penting seperti sistem operasional prosedur (sop) dan fragmentasi.

Dalam konteks implementasi kebijakan kampung wisata Agusen, tidak ada SOP yang khusus mengatur tentang retribusi pada tiket masuk obyek wisata dan parkir obyek wisata hal ini untuk meningkatkan pendapatan asli daerah kabupaten Gayo Lues ,Dinas parawisata

kabupaten Gayo Lues hanya berpedoman berdasarkan Tugas Pokok dan Fungsi. Hal ini mengakibatkan pengembangan dan pembangunan menjadi terhambat,berikut wawancara dengan kasi pengembangan usaha Maharami.Ss :

“tidak ada pendapatan daerah dari obyek wisata kampung Agusen, dikarenakan kita masih belum ada qanun yang mengatur tentang retribusi obyek wisata”.(wawancara 12 Agustus 2022)

Hasil wawancara menjelaskan bahwa dari pihak Dinas Pariwisata tidak mengetahui tentang pendapatan daerah dari obyek kampung wisata Agusen dan masih belum jelas, dikarenakan aturan (qanun) yang mengatur tentang retribusi pendapatan dari obyek wisata tersebut.

ketika hari libur pihak kampung setempat membuat tarif masuk obyek wisata dan parkir obyek wisata. Hal ini juga diungkapkan oleh Saudara Noprijal Fahri, pengunjung obyek wisata kolam biru rerebe:

“ya, kami dikenakan tiket masuk dan parkir kendaraan roda dua totalnya semua Rp.10.000”. (wawancara 18 September 2022)

Dari hasil wawancara diatas, bahwa adanya pemungutan retribusi dari tiket masuk dan parkir terhadap para pengunjung yang dilakukan oleh pihak pengelola obyek wisata yakni pihak kampung setempat. Dalam hal ini kita mengetahui bahwa tidak adanya SOP yang dibuat untuk mengatur retribusi untuk tiket dan parkir masuk ke obyek kampung wisata Agusen.

**Hambatan yang dihadapi Dinas Pariwisata kabupaten Gayo Lues dalam membangun dan mengembangkan obyek wisata kampung Agusen.**

Objek kampung wisata Agusen yang ada di Kabupaten Gayo Lues menawarkan keindahan alam yang memanjakan mata serta membuat daya tarik wisata untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut selalu bertambah setiap tahunnya. Faktanya dilapangan obyek wisata yang sekarang milik pemerintah daerah dibawah naungan Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues masih saja ada masalah yang ditemukan dalam pengembangan dan pembangunannya yakni adanya hambatan-hambatan yang dihadapi oleh dinas Parawisata kabupaten Gayo Lues.

Berikut wawancara mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata

diungkapkan oleh Buk Maharami,SS. Kasi Pengembangan Usaha Pariwisata:

“kendala kita yang pertama sekali dalam pengembangan obyek wisata ini adalah kekurangannya anggaran untuk pengembangan dan pembangunan obyek wisata tersebut, kebanyakan anggaran habis digunakan untuk pengenalan budaya oleh Bidang Kebudayaan. Dan lagian pun di Gayo Lues ini obyek wisata itu bukan satu saja, jadi kita harus bisa membagi rata disetiap obyek agar semua bisa terkelola dengan baik.”(wawancara 12 Agustus 2022)

Dari pernyataan diatas dijelaskan bahwa dinas parawisata Gayo Lues kekurangan anggaran untuk pembangunan dan pengembangan disekitar obyek wisata ini, dan anggaran yang paling banyak di gunakan adalah untuk pengenalan budaya seperti tari saman, didong dan tari bines oleh bidang kebudayaan, ini salah satu hambatan yang dihadapi oleh pihak dinas parawisata kabupaten Gayo Lues.

Hambatan lain yang dialami Dinas Pariwisata dalam pengembangan dan pembangunan obyek wisata ini yakni kesadaran masyarakat yang masih kurang tentang

memajukan kampung wisata ini, seperti yang di sampaikan Mursidi,SE:

“kalau hambatan yang lain adalah kesadaran dari masyarakat sekitar obyek wisata yang sebagian masih menganggap pengembangan obyek wisata itu tidak penting dan bahkan ada yang pemikirannya obyek wisata itu hanya mengundang perbuatan kemaksiatan kita terus berusaha bersosialisasi tentang pentingnya pengembangan obyek wisata dan telah kami lakukan di beberapa kampung obyek wisata salah satunya Kampung Agusen..” (wawancara 23 Agustus 2022)

Selain kesadaran masyarakat yang masih kurang hambatan yang lain adalah pemikiran masyarakat bahwa pengembangan obyek wisata ini mengundang kemaksiatan, dinas terkait terus bersosialisasi tentang pentingnya mengembangkan obyek wisata ini yang berbasis wisata keluarga. Dan hambatan lainnya adalah jarak tempuh ke objek wisata tersebut memerlukan waktu 1 jam perjalanan.

Penulis juga melakukan wawancara dengan geuchik kampung Agusen tentang

hambatan lain yang dialami untuk memajukan kampung wisata Agusen ini berikut wawancara dengan Ramadan:

“terbatasnya jaringan internet mengakibatkan proses pengembangan kampung wisata ini terhambat, karena masyarakat yang dari luar daerah tidak bisa berkomunikasi dengan pengunjung yang berada di sekitar obyek kampung wisata Agusen tersebut, bukan hanya di sekitar obyek wisata, sama halnya di kampung Agusen.(wawancara 16 September 2022)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh dinas pariwisata kabupaten Gayo Lues salah satunya adalah anggaran yang masih kurang dan tenaga ahli yang belum cukup di bidang keparawisataan dan sebagian masyarakat masih belum sadar akan pentingnya mengembangkan dan membangun kampung wisata Agusen ini menjadi lebih maju. Dan dari geuchik kampung Agusen salah satu hambatan lain adalah terbatasnya jaringan internet, untuk berkomunikasi.

## **2. Pembahasan**

### **Implementasi Kebijakan Kampung Wisata di Desa Agusen Kabupaten Gayo Lues.**

Implementasi kebijakan ini terkait tentang pengembangan dan pembangunan kampung wisata Agusen berdasarkan tugas, fungsi dan kebijakan yang berlaku sehingga dalam proses pengelolaannya berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan baik dari pemerintah daerah sendiri ataupun masyarakat kampung Agusen.

#### **Komunikasi Kebijakan**

Implementasi yang efektif akan terlaksana jika para pembuat kebijakan mengetahui mengenai apa yang akan mereka kerjakan. Informasi yang diketahui para pelaksana pun terbuka dan jelas bisa didapat melalui komunikasi yang baik, komunikasi yang baik dan lancar sangat dibutuhkan dalam implementasi.

Dari hasil wawancara komunikasi yang dilakukan oleh dinas pariwisata kabupaten Gayo Lues dengan pemerintah kampung Agusen sudah berjalan dengan baik, pembangunan dan pengembangan yang akan dilakukan dinas terkait berkoordinasi langsung dengan aparatur kampung tersebut, salah satu dari segi

pengembangannya adalah dengan melakukan pelatihan kepada sebagian masyarakat kampung Agusen akan pentingnya untuk memajukan kampung wisata Agusen ini.

Komunikasi lain yang dilakukan Dinas pariwisata dengan Kampung Agusen adalah transparansi hasil musrenbang tentang pembangunan dan pelatihan apa saja yang akan dilakukan di Kampung Agusen. Sebagian masyarakat mendukung program untuk menunjang kemajuan Kampung wisata Agusen ini, dan sebagian masyarakat lainnya ada yang tidak setuju, itu dikarenakan pemerintah kampung tidak menyampaikan hasil komunikasi pemerintah Kampung dengan dinas Pariwisata tentang pembangunan dan pengembangan obyek wisata ini kepada seluruh masyarakat Kampung Agusen, dan masyarakat sebagian masyarakat beranggapan tidak ada stakeholder bagi mereka untuk memajukan Kampung wisata Agusen ini.

### **Sumber Daya**

Untuk mengimplementasikan kebijakan dan pemenuhan sumber-sumber terkait dalam pelaksanaan implementasi, adanya kewenangan yang dibuat yang tujuannya untuk menjamin program yang diimplementasikan dapat

diarahkan sebagaimana tujuan dari kebijakan, serta diharapkan adanya fasilitas-fasilitas pendukung yang dapat digunakan sebagai penunjang jalannya implementasi kebijakan kampung wisata Agusen melibatkan sumber daya pelaksana yaitu dinas pariwisata Kabupaten Gayo Lues.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, jumlah implementor dalam mengembangkan dan membangun kampung wisata Agusen ini yang berasal dari pemerintah yaitu dinas pariwisata kabupaten Gayo Lues Dalam hal ini implementor dari desa sebagai aparatur kampung yang ikut serta sebagai penggerak dan masyarakat juga berperan penting.

Sumber daya yang baik di dukung oleh fasilitas yang mendukung, salah satunya adalah dari segi pembangunan. Namun, setelah peneliti melakukan observasi ke lokasi di kampung wisata Agusen pembangunan untuk kampung wisata ini masih sangat kurang banyak infrastruktur yang tidak dirawat oleh dinas terkait dan perlunya pembangunan fasilitas penunjang seperti tempat parkir, mushalla, pondok untuk pengunjung dan tempat sampah, karena fasilitas tersebut selain memudahkan masyarakat juga memberikan kenyamanan sehingga pengunjung yang datang

tidak mengeluh tentang infrastruktur yang kurang dikampung wisata Agusen ini. Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur di wisata Agusen dapat mempengaruhi minat pengunjung dikarenakan ketidakpuasan dan ketidaknyamanan sehingga pemerintah perlu memikirkan mengatasinya dengan matang.

### **Disposisi Pelaksanaan**

Sikap pelaksanaan dalam implementasi kebijakan pariwisata berperan penting dalam sukses tidaknya suatu kebijakan. Karena sudut pandang seseorang berbeda dalam suatu hal. Oleh karena itu staf-staf dalam pelaksanaan kebijakan pariwisata didasarkan pada sikap dan pandangan yang dimiliki. Sikap positif yang ditunjukkan berdasarkan kesungguhan dalam melaksanakan tugasnya dan patuh akan perintah dari atasan. Sedangkan sifat negatif cenderung malas-malasan, kurang motivasi, melakukan perlawanan terhadap perintah atasan. Dinas pariwisata kabupaten Gayo Lues hanya memiliki 2 orang lulusan keparawisataan berdasarkan lulusan Pegawai Negeri Sipil dan 1 staf pegawai honorer. Dan yang lainnya umumnya masih kurang memiliki keahlian khusus di bidang pariwisata, sehingga pemahaman di bidang pariwisata kurang dimiliki staf yang lain.

Di kampung wisata Agusen, staf yang ditugaskan tidak ditempatkan diseluruh lokasi wisata, hanya di tugaskan di salah satu lokasi, tidak adanya perawatan infrastruktur di sekitar lokasi sungai Agusen, dimana lokasi ini yang paling banyak pengunjung yang datang, dan tidak adanya petugas yang membersihkan area sungai Agusen ini disinilah peran penting dinas parawisata Gayo Lues untuk memperhatikan infrastruktur dan fasilitas agar terawat dengan baik dan pengunjung tidak mengeluhkan masalah infrastruktur yang terbengkalai dan fasilitas yang tidak dapat digunakan kembali.

### **Struktur Birokrasi**

Struktur birokrasi ini memiliki peran penting dalam menjalankan sebuah kebijakanstruktur yang baik sanagat mendukung optimal jalannya kebijakan yang diimplemntasikan. Dalam struktur organisasi terdapat aspek yang penting seperti sistem operasional prosedur (sop) dan fragmentasi.

Dalam konteks implementasi kebijakan kampung wisata Agusen, tidak ada SOP yang khusus mengatur tentang retribusi pada tiket masuk obyek wisata dan parkir obyek wisata hal ini untuk meningkatkan pendapatan asli daerah

kabupaten Gayo Lues ,Dinas parawisata kabupaten Gayo Lues hanya berpedoman berdasarkan Tugas Pokok dan Fungsi.pihak Dinas Pariwisata tidak mengetahui tentang pendapatan daerah dari obyek kampung wisata Agusen dan masih belum jelas, dikarenakan aturan (qanun) yang mengatur tentang retribusi pendapatan dari obyek wisata tersebut.

ketika hari libur pihak kampung setempat membuat tarif masuk obyek wisata dan parkir obyek kampung wisata Agusen, dan pemjung membenarkan bahwa adanya pemungutan retribusi dari tiket masuk dan parkir terhadap para pengunjung yang dilakukan oleh pihak pengelola obyek wisata yakni pihak kampung setempat. Dalam hal ini kita mengetahui bahwa tidak adanya SOP yang dibuat untuk mengatur retribusi untuk tiket dan parkir masuk ke obyek kampung wisata Agusen.

### **Hambatan Pemerintah Daerah Dalam membangun dan mengembangkan kampung wisata Agusen.**

Faktanya dilapangan obyek wisata yang sekarang milik pemerintah daerah dibawah naungan Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues masih saja ada masalah yang ditemukan dalam pembangunan dan pengembangannya

## **Terbatasnya anggaran**

Anggaran salah satu hal yang paling penting dalam proses pembangunan obyek wisata, dan pada Dinas Pariwisata mengalami kekurangan anggaran pada proses pengembangankampung wisata Agusen diakibatkan oleh banyaknya anggaran digunakan untuk pengembangan adat dan budaya gayo. Sehingga anggaran yang sedikit harus dibagi-bagi ke masing-masing obyek wisata prioritas dalam pembangunnya termasuk kampung wisata Agusen.

## **Kesadaran Masyarakat**

Kesadaran masyarakat dalam bidang pengembangan obyek wisata sangat dibutuhkan karena peran mereka dalam mengembangkan obyek wisata sangat perlu. Masyarakat di sekitaran obyek wisata akan mendapatkan efek dari perkembangan obyek wisata yakni tumbuhnya perekonomian masyarakat. Jika pemerintah dan masyarakat saling bekerjasama dalam pengembangan obyek wisata maka tidak akan ada infrastruktur yang rusak ataupun tidak terawat.

## **Terbatasnya komunikasi jaringan**

Terbatasnya komunikasi jaringan di sekitar obyek kampung wisata Agusen mengakibatkan komunikasi yang dilakukan dari luar tidak dapat dilakukan.

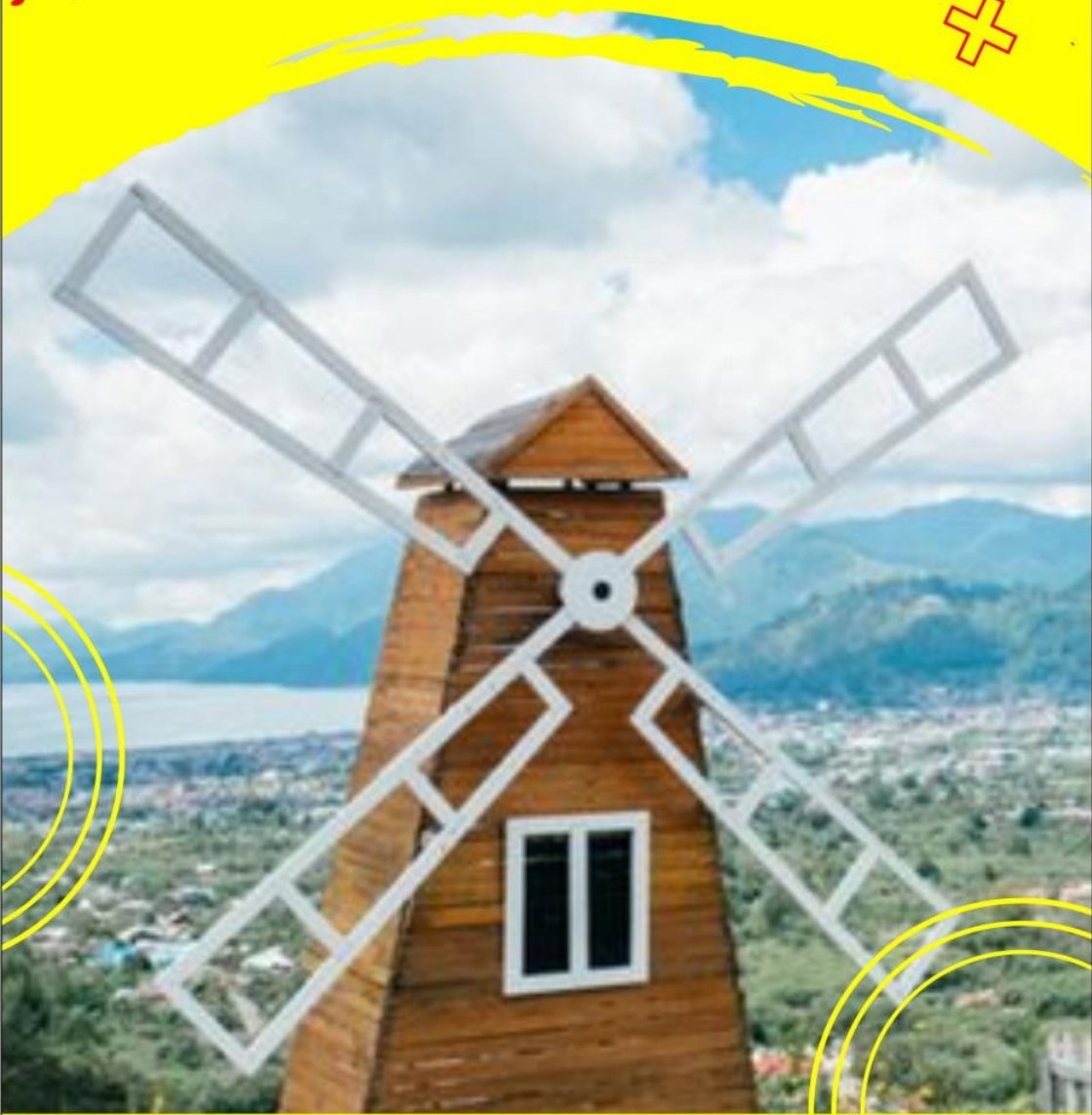
++++  
++++

+

# **BAB VI**

# **KESIMPULAN DAN SARAN**

+



## 1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pembahasan, adapun kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi kebijakan yang diambil pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata, untuk membangun dan mengembangkan Kampung Wisata Agusen.

Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata selaku pemerintah daerah seharusnya menyampaikan setiap kegiatan atau informasi- informasi kebijakan yang ingin dilaksanakan kepada pemerintah Kampung Agusen. Namun, yang terjadi tidak adanya komunikasi yang terjalin dari pihak pemerintahan daerah kepada Kampung Agusen, sehingga setiap kegiatan dan kebijakan yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata tanpa adanya kerja sama dengan pihak pemerintah Kampung Agusen.

Sumber daya di Kampung Wisata Agusen yang disediakan oleh pihak Dinas Pariwisata seharusnya menempatkan petugas untuk menjaga dan mengelola fasilitas objek wisata serta melayani pengunjung dan memenuhi fasilitas pembangunan dan pengembangan pelaksanaan kegiatan wisata di Kampung Wisata Agusen. Namun, yang terjadi setelah peneliti melakukan observasi langsung petugas dari pihak Dinas Pariwisata hanya menjaga gedung wisata yang ada di Kampung Agusen, sedangkan infrastruktur yang ada dilokasi

wisata tidak adanya perawatan, di Kampung Wisata Agusen juga tidak adanya tempat parkir untuk pengunjung dan akses jalan menuju lokasi parkir yang masih sulit karena jalan yang masih menanjak, masih kurangnya tempat sampah yang disediakan oleh Dinas Pariwisata yang menyebabkan pengunjung membuang sampah ke kebun kopi masyarakat, dan masih kurangnya persediaan pondok untuk pengunjung.

Hambatan yang dihadapi Dinas Pariwisata Kabupaten Gayo Lues dalam membangun dan mengembangkan Kampung Wisata Agusen.

Kurangnya anggaran menjadi salah satu penghambat terjadinya pembangunan di Kampung Wisata Agusen, dikarenakan anggaran pariwisata banyak digunakan untuk mempromosikan adat dan budaya Gayo.

Lahan yang sempit atau kurangnya lahan juga menjadi hambatan bagi pemerintah daerah dalam membangun infrastruktur yang menjadi fasilitas pendukung di Kampung Wisata Agusen, sehingga banyak masyarakat yang mengeluh karena kurangnya fasilitas.

## **2. Saran**

Saran penulis tentang implementasi kebijakan dan hambatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata di Kampung Wisata desa Agusen Kabupaten Gayo Lues:

### **Kepada Dinas Pariwisata**

Kepada Dinas Pariwisata yang bertugas sebagai pengelola pariwisata di Kabupaten Gayo Lues agar dapat menginformasikan dan menyampaikan setiap kegiatan kepada masyarakat di lokasi kampung wisata Agusen agar masyarakat dapat ikut berpartisipasi dan bekerja sama dengan pemerintah daerah.

Dinas Pariwisata tidak hanya menjaga gedung wisata yang ada di Kampung Wisata Agusen namun juga memberikan perawatan kepada infrastruktur yang ada di wisata Agusen sehingga dengan infrastruktur yang terawat dapat memberikan kenyamanan kepada pengunjung dan mengembangkan wisata Agusen dengan menarik minat masyarakat lain untuk mengunjungi obyek wisata Agusen.

Dinas Pariwisata melengkapi fasilitas yang menjadi faktor pendukung namun sangat dibutuhkan oleh pengunjung dalam berwisata, menambahkan lahan untuk tempat parkir dan

memperbaiki dengan layak jalan menuju tempat parkir untuk keselamatan dan kenyamanan pengunjung dalam berwisata, mendirikan mushalla sederhana untuk memudahkan masyarakat dalam melaksanakan ibadah, kemudian menempatkan tempat sampah di setiap pondok agar memudahkan pengunjung membuang sampah dan tidak membuang sampah ke kebun-kebun masyarakat serta menambah jumlah pondok untuk pengunjung di wisata Agusen mengingat wisata Agusen telah banyak menarik minat masyarakat untuk berkunjung.

Selaku dinas yang mengelola tentang pariwisata sudah seharusnya memberikan perhatian kepada adat dan budaya Gayo Lues yang tentu saja dikenal sampai ke pelosok negeri, namun Dinas Pariwisata juga harus ingat bahwa tempat wisata yang ada di Kabupaten Gayo Lues khususnya Kampung Wisata Agusen juga perlu diperhatikan dan memberikan anggaran secara sama rata dikarenakan sekarang objek wisata juga telah banyak diminati oleh masyarakat baik dari luar maupun dalam daerah.

Untuk menciptakan dan mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, pihak Dinas Pariwisata melakukan kerja sama dengan Universitas-universitas yang setiap tahunnya

membentuk lulusan- lulusan kepariwisataan untuk diperkejakan di Dinas Pariwisata atau memberikan dukungan berupa beasiswa kepada mahasiswa yang sedang melakukan pendidikan di bidang pariwisata, sehingga setelah lulus selanjutnya dapat mengamalkan ilmu yang telah didapatkannya selama dipendidikan untuk diterapkan di Dinas Pariwisata.

### **Kepada Masyarakat**

Kepada masyarakat setempat, meskipun sekarang masih kurangnya infrastruktur pendukung di Kampung Wisata Agusen namun masyarakat juga harus membantu dan bekerja sama dengan pemerintah dalam mengembangkan Kampung Wisata Agusen dengan ikut mendukung dan berpartisipasi dalam menangani kekurangan yang ada di Kampung Wisata Agusen, karena dengan adanya kerja sama yang terjalin antara pemerintah dan masyarakat maka wisata Agusen dapat lebih berkembang dan semakin banyak diminati sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan menambah anggaran untuk membangun dan mengembangkan Kampung Wisata Agusen.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Dunn, William N. (2003). Pengantar Analisis Kebijakan Publik (Edisi Kedua), Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sadhana, Krisdawati (2015) Realitas Kebijakan Publik, Aceh: Lembaga Naskah Aceh (NASA)

Subarsono, Ag. (2005). Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi, Yogyakarta: Pustaka pelajar

Abdul Wahab, Solichin. (2004). Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara. Penerbit: PT. Bumi Aksara.

Yoeti, Oka, A. (2006) Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung, Angkasa. Sunaryo, Drs. Bambang. M.Sc. MS. (2012). Kebijakan Pembangunan Destinasi

Pariwisata :Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Jakarta: Gava Media.

Soetomo (2009). Pembangunan Masyarakat Merangkai Sebuah Kerangka, Yogyakarta: Pustaka pelajar

Sukiati (2017), Metodologi Penyusunan buku: Sebuah Pengantar, Medan: Perdana Publishing

Parsons, Wayne. (2005). *Public Policy: Pengantar Teori & praktik Analisis Kebijakan*, Jakarta: Kencana

Winarno, Budi. (2007). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Media Pressindo.

### **Dokumen**

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang  
Keparawisataan

Qanun Aceh Nomor 18 Tahun 2013 Tentang  
Keparawisataan

Qanun kabupaten Gayo Lues Nomor 4 Tahun 2016  
Tentang Kampung Wisata Agusen.

### **Skripsi**

Acep Hidayat, (2003) disertasi Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran berjudul: *Evaluasi Kebijakan Pariwisata Dalam Perspektif General Agreement on Trade in Services (GATS) Suatu Studi di Kota Bandung.*

Riski Asal, (2015) Program studi sarjana universitas Malikussaleh yang berjudul: *Responsibilitas Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Studi di Dinas Parawisata Kabupaten Gayo Lues.*

## Jurnal

Ahsani, Retno Dewi Pramodia, "Penerapan konsep community based tourism (CBT) di desa wisata candirejo borobudur mewujudkan kemandirian desa." *Publisia (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* 3.2 (2018): 135.

Sari, Ayu Multika. "Penerapan Konsep Green Economy dalam Pengembangan Desa Wisata sebagai Upaya Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Lingkungan (Studi pada Dusun Kungkuk, Desa Punten Kota Batu)." *Jurnal Administrasi Publik* 2.5 (2014): 765-770.

Lisnawati, Lisnawati, and Soraya Lestari. "Analisis faktor pembangunan desa dalam pengembangan desa mandiri berkelanjutan pada Desa Bungku Aceh Besar." *Publisia (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* 4.2 (2019): 159.

Taher, Alamsyah. "Implementasi Bauran Promosi Pariwisata Dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung Wisata Taman Rusa Sibreh Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik* 4.4 (2019).

## Biodata Penulis 1:



- |    |                             |  |
|----|-----------------------------|--|
| 1  | Nama Lengkap                | Sufi, S.Sos.,M.A.P   |
| 2  | Jenis Kelamin               | Laki-Laki  |
| 3  | Jabatan<br>Fungsional       | Lektor   |
| 4  | NIP                         | 198209072008121001   |
| 5  | NIDN                        | 0007098207   |
| 6  | Tempat dan<br>Tanggal Lahir | Keude Lapang, 07 Sptember 1982   |
| 7  | E-mail                      | sufi@unimal.ac.id  |
| 8  | Nomor<br>Telepon/HP         | 085260664451   |
| 9  | Alamat Kantor               | Kampus Bukit Indah, Jl. Sumatera No.09B<br>Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe |
| 10 | Pendidikann                 | S-1 Universitas Malikussaleh<br>S-2 STIA – LAN Bandung                           |

## Biodata Penulis 2:



- 1 Nama Lengkap Lisa Iryani, S.Sos.,M.A.P
- 2 Jenis Kelamin Perempuan
- 3 Jabatan Asisten Ahli
- 4 Fungsional
- 5 NIPK 201801198309012001
- 6 NIDN 0001098305
- 7 Tempat dan Tanggal Lahir Hagu Barat Laut, 01 Agustus 1983
- 8 E-mail lisa.iryani@unimal.ac.id
- 9 Nomor Telepon/HP 082367899731
- 10 Alamat Kantor Kampus Bukit Indah, Jl. Sumatera No.09B  
Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe
- 11 Pendidikan S-1 Universitas Malikussaleh  
S-2 Universitas Malikussaleh

### **Biodata Penulis 3:**

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Nanda Amelianny, S.Pd., M.Si
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	1271184705910002
5	NIDN	0007059101
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Lhokseumawe, 07 May 1991
7	E-mail	namelianny@gmail.com
8	Nomor Telepon/HP	082370375000
9	Alamat Kantor	Bukit Indah Lhokseumawe
10	Pendidikann	S-1 UNIMED S-2 USU, Medan

#### **Biodata Penulis 4:**



Ti Aisyah lahir di Tumpok Teungoh 15 Desember 1964. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Malikussaleh Tahun 1996, dan Sarjana Strata Dua Magister Studi Pembangunan (MSP) di Universitas Sumatera Utara tahun 2005. Sejak tahun 2000 sampai dengan sekarang

Bertugas sebagai dosen Universitas Malikussaleh pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Selama pengabdian di Universitas Malikussaleh pernah menduduki jabatan sebagai sekretaris Jurusan Administrasi Negara Tahun 2001, Pembantu Dekan Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Tahun 2022. Ketua Jurusan Administrasi Negara untuk periode kedua Tahun 2006-2012. Selaku Pembantu Dekan IV Bidang informasi dan Perencanaan Tahun 2012-2015.

Karya publikasi yang telah diterbitkan adalah buku yang berjudul *Perlawanan Darul Islam Aceh, Analisis Sosial Politik Pemberontakan Regional di Indonesia 1953-1964* Tahun Terbit 2008 (Anggota Tim Penulis). *Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) di Kecamatan Sawang* Tahun 2014, *Perizinan Terpadu* Tahun 2016 (Anggota Tim Penulis), *Dampak Kebijakan Sertifikasi Dosen Dalam Peningkatan Kinerja Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh*, Tahun terbit 2017 (Anggota Tim Penulis), *Pengantar Administrasi Publik* Tahun Terbit 20023. dan beberapa tulisan artikel di beberapa jurnal dan proseding.

## Biodata Penulis 5:



1	Nama Lengkap	Sjafruddin, S.E.I., M.E
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIPK	-
5	NIDN	-
	Tempat dan Tanggal	
6	Lahir	Langsa, 18 November 1983
7	E-mail	sjafruddin@unimal.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	085221306275
		Kampus Bukit Indah, Jl.
		Sumatera No.09B Kecamatan
9	Alamat Kantor	Muara Satu Kota Lhokseumawe
		S-1 Universitas Islam Negeri
		Sunan Kalijaga
		Yogyakarta
10	Pendidikann	S-2 Universitas Islam Negeri
		Sunan Kalijaga
		Yogyakarta

# IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KAMPUNG WISATA GAYO

Buku ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi kebijakan Qanun kabupaten Gayo Lues Nomor 4 tahun 2016 tentang keparawisataan, salah satu isinya adalah tentang pembangunan, pengelolaan dan pelayanan parawisata yang harus dikembangkan. Salah satunya adalah kampung wisata Agusen yang terletak di desa Agusen kecamatan Blangkejeren, pembangunan yang masih belum optimal menjadi masalah yang serius pemerintah daerah kabupaten Gayo Lues untuk mengembangkan kampung wisata Agusen ini. Adapun fokus Buku ini dari implementasi kebijakan pemerintah daerah tentang kampung wisata Agusen terfokus pada komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, struktur birokrasi dan hambatan yang di hadapi oleh pemerintah daerah dalam pembangunan dan pengembangan obyek kampung wisata Agusen. Buku ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil Buku ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang terjalin antara dinas parawisata kabupaten Gayo Lues dengan pemerintah kampung Agusen berjalan dengan baik, tetapi komunikasi yang dilakukan dengan masyarakat kampung Agusen tidak berjalan dengan yang diinginkan, sumber daya pelaksanaan dalam pembangunan dan pengembangan melibatkan beberapa pihak terkait seperti dinas parawisata kabupaten Gayo Lues, pemerintah kampung Agusen, pengunjung, dan masyarakat kampung Agusen, hambatan yang dihadapi dari implementasi kebijakan ini adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan kampung wisata Agusen ini, dan kurangnya anggaran untuk mengembangkan dan membangun obyek wisata ini. Sarannya adalah pemerintah daerah dan masyarakat kampung Agusen bekerja sama mengembangkan kampung wisata Agusen ini baik dari segi infrastrukturnya, pelayanannya maupun Sumber daya manusia nya



Penerbit

PT. Radja Intercontinental Publishing  
Jl. Cempaka Putih, Sp. Tiga Blang Rayeuk,  
Dsn. Angsana, Kota Lhokseumawe

ISBN 978-623-09-2241-1



[www.radjapublika.org](http://www.radjapublika.org)

